

Pengaruh Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pembagian Kelas III SD Negeri 13 Sungai Pinyuh

Mila¹, Rusdiana Andika Fatmawati², Siti Nur Asmah³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

E-mail: lahmil42@gmail.com

Article History:

Received: 27 Mei 2024

Revised: 04 Juni 2024

Accepted: 08 Juni 2024

Keywords: Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Abstract: Permasalahan yang ada di SD Negeri 13 sungai pinyuh seperti memecahkan masalah siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika, guru masih kurang kreatif dalam memberikan model dan metode pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pembagian Kelas III SDN 13 Sungai Pinyuh. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 13 Sungai Pinyuh. Teknik yang digunakan untuk penentuan kelas eksperimen menggunakan Teknik pengumpulan data tes hasil belajar. Pada pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t*-test (Paired sample *t*-test) yang didahului dengan uji prasyarat analisis, yaitu dengan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Make A Match. Hal ini ditunjukkan dengan hasil data uji normalitas diperoleh yakni nilai signifikan untuk pretest yaitu $0,597 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest yaitu $0,203 > 0,05$ maka kriteria keputusannya H_0 yaitu diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil uji Paired sample *t* test diperoleh hasil yakni nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat di simpulkan terdapat pengaruh penerapan model Make A Match terhadap hasil belajar siswa materi pembagian kelas III SD Negeri 13 Sugai Pinyuh.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi suatu bangsa sehingga penyelenggaraannya harus berkualitas, sebab melalui pendidikan yang berkualitas akan dihasilkan siswa yang unggul, kompetitif, dan profesional. Pendidikan yang berkualitas hanya akan terwujud jika didukung oleh pembelajaran yang berkualitas (Sudarisman, 2013). Berdasarkan kenyataan ini, guru seharusnya

dapat mengupayakan dan menanamkan kepada siswa untuk mempelajari matematika dengan memahami konsep-konsep yang ada, sehingga mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan bukan sekedar pembelajaran yang bersifat hafalan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan pembelajaran (Widyaningrum, dkk 2013).

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari dari tingkat Sekolah Dasar (SD) bahkan sampai di perguruan tinggi. Matematika pendukung berbagai aspek kehidupan manusia serta pendukung berbagai ilmu dan memiliki keterkaitan, maka matematika dianggap penting bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik dari kanak-kanak sampai pada tingkat perguruan tinggi. Melalui matematika diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, efektif dan efisien dalam menyelesaikan. Keberhasilan belajar matematika dapat diukur dari tingkat penguasaan materi dan konsep dalam belajar matematika serta kemampuan dalam membaca symbol, diagram dan table dalam struktur matematika sehingga dapat memahami permasalahan dan menyelesaikan permasalahan matematika. Belajar matematika membutuhkan pemahaman terhadap konsep karena konsep dalam matematika tersusun sesuai tingkatan (hierarki) sehingga tidak boleh ada tahapan konsep yang dilewati.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, pola belajar peserta didik, kekurangpahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan lain-lain. Idealnya hasil belajar peserta didik secara operasional memenuhi standar penilaian KKM untuk palajaran adaptif yakni 70. Jika hasil belajar terukur secara efektif-efisien serta pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, maka kondisi belajar dan pengelolaan belajar pasti akan berjalan baik.

Menurut Juhji (2017) Pembelajaran adalah kegiatan yang secara sadar dan sengaja yang dilakukan oleh guru, sehingga tingkah laku siswa yang meliputi aktivitas dan pola pikir siswa berubah ke arah yang lebih baik, proses ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh berbagai pengalaman dan dari pengalaman tersebut kualitas tingkah laku siswa akan meningkat. Tiballa (2017) Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, sarana, media, serta lingkungan. Agar pembelajaran berlangsung efektif, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga harus berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan minat peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Namun, pada kenyataannya guru masih kesulitan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar proses sesuai dengan yang diharapkan.

Umumnya pembelajaran di dalam kelas berlangsung sangat kaku, ketat dan monoton. Padahal, peserta didik mengharapkan belajar yang humanis dan menyenangkan. Sebab jiwa mereka mengetahui, dengan cara-cara menyenangkan akan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Dengan jiwa yang senang, belajar berlangsung tanpa tekanan. Bahkan, ide dan gagasan belajar beriringan membentuk kreativitas masing-masing siswa. Apalagi peserta didik yang duduk dibangku kelas III merupakan tahap pertama peralihan seorang peserta didik dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Pembelajaran yang dialaminya di sekolah dasar tentu berbeda dengan sekolah menengah. Mulai dari materi pelajaran yang lebih kompleks, mata pelajaran yang lebih padat, serta keadaan guru yang mana tidak lagi menggunakan guru kelas. Oleh sebab itu,

mereka membutuhkan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran agar diri mereka bisa menerima berbagai perubahan.

Menurut hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas III di SD Negeri 13 Sungai Pinyuh dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit. Ibu Siti, S.Pd juga mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III terhadap pelajaran matematika masih sangat rendah, beliau mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa sangat rendah pada tahun ajaran 2022 hanya 5.00 sementara standar kelulusannya adalah 7.00. Guru mengatakan rendahnya tingkat pemahaman tersebut karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak menguasai pelajaran. Adapun mata pelajaran yang tidak diminati dan sulit dipahami siswa menurut guru pada wawancara selanjutnya pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian terutama pada materi pembagian, siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, guru berasumsi hal tersebut terjadi karena materi pembagian dirasa sulit oleh siswa. Selain itu guru menyadari bahwa rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran terjadi karena model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar matematika juga masih kurang variatif karena hanya terbiasa memberikan contoh soal latihan di papan tulis, mengerjakan soal bersama, ditambah dengan sesekali memberikan tugas individu, tanpa adanya hal-hal baru yang mampu membangkitkan minat misalnya pemberian hadiah atau permainan.

Berdasarkan keterangan diatas diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa, salah satu hal terpenting adalah penyampaian materi harus menggunakan model yang menarik dan tepat karena sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar. Dengan pembelajaran yang menarik misalnya adanya unsur permainan dan pemberian hadiah maka siswa akan lebih berminat. Dari minat yang muncul pada diri siswa akan membentuk dorongan untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Melalui hasil observasi awal peneliti menyimpulkan, hasil belajar siswa pada materi pembagian di SD Negeri 13 Sungai Pinyuh, memiliki rata-rata rendah. Data dari nilai tugas harian siswa pada khususnya mata pelajaran matematika di SD Negeri 13 Sui.Pinyuh terdapat sebanyak 40% (12 siswa) mendapatkan nilai 70, dan 60% (18 siswa) lainnya belum tuntas hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran tidak dilakukan diskusi kelompok, siswa cenderung pasif dan guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Siswa pada proses pembelajaran menjadikan guru sebagai tokoh sentral, artinya sumber belajar hanya terdapat dari ceramah guru, guru dengan model konvensional memberikan mata pelajaran dengan sedikit variasi belajar, terkadang dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kelompok, tetapi tidak maksimal dalam interaksi siswa dengan guru, guru hanya memberikan tugas kelompok dengan memberikan arahan atau bimbingan baik secara kelompok maupun individu. dari masalah tersebut, bahwa akibat yang tampak yaitu pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan belum mencapai KKM di SD Negeri 13 Sungai Pinyuh, sehingga perlu solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif.

Salah satu model pembelajaran yang cukup menarik dan dirasa mampu untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika adalah model kooperatif tipe *make a match*. Model ini menarik dan dirasa mampu meningkatkan minat belajar siswa karena mengandung unsur permainan pada pembelajaran, sehingga merubah anggapan siswa bahwa pelajaran matematika bukan lagi pelajaran yang menegangkan tetapi pelajaran yang menyenangkan. Selain itu model ini dirasa mampu meningkatkan hasil belajar matematika karena dengan penerapan *make a match* siswa berarti memperdalam pemahaman atas apersepsi atau materi pelajaran yang telah disampaikan melalui permainan mencari pasangan yang menyenangkan sehingga pemahaman tersebut melekat dan tidak hilang begitu saja sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

baik secara kognitif maupun fisik, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajarkan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, “metode pembelajaran *make a match* juga dapat melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi dan disiplin menghargai waktu belajar” (Miftahul Huda, 2014).

Ciri utama pembelajaran *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Shoimin, 2014:). Karakteristik model pembelajaran juga dikemukakan oleh Shoimin (2014) bahwa *Make a Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang berisi jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut.

Model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran matematika dapat menciptakan suasana persaingan sehat di antara para siswa. Persaingan tersebut dilakukan ketika siswa mencari kartu pasangan dari soal yang mereka kerjakan. Persaingan dalam proses pembelajaran akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh sesuai dengan prinsip individu untuk selalu lebih baik dari orang lain. Sedangkan pemberian penghargaan merupakan cara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa menuju pada hasil belajar yang lebih baik.

Pada penelitian Wirawan Andianto Abdullah (2015) tentang "penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 03 Palar, Klaten. Yang mana penelitian ini merupakan jenis penelitian tindak kelas dengan melakukan pre test dan post test, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pre test lebih rendah dari nilai post test dan aktifitas siswa berada pada kategori aktif dan pada saat penggunaan model *make a match* siswa juga sangat aktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat di simpulkan bahwa model *make a match* sangat efektif di gunakan dalam meningkatkan hasil minat dan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 03 Palar, Klaten. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat permasalahan dengan judul penelitian “Pengaruh Model *MAKE A MATCH* Terhadap Hasil Belajar siswa pada materi pembagian kelas III SD Negeri 13 Sungai Pinyuh ”.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian. Jika suatu hipotesis telah terbukti kebenarannya, ia akan berubah namanya disebut tesis, jadi merupakan teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat Pengaruh Model *MAKE A MATCH* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pembagian Kelas III SD Negeri 13 Sungai Pinyuh

Ho = Tidak terdapat pengaruh Model *MAKE A MATCH* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pembagian Siswa SD Negeri 13 Sungai Pinyuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 13 Sungai Pinyuh. Teknik yang digunakan untuk penentuan kelas eksperimen menggunakan Teknik pengumpulan data tes hasil belajar. Pada pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test (Paired sample t-test) yang didahului dengan uji prasyarat analisis, yaitu dengan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Nilai

Hasil Nilai Pretest

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil belajar peserta didik, sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat di lihat dari hasil pretest sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Peserta Didik Kelas III

No	Nama	Nilai pretest	Keterangan
1.	Ahmad	30	Tidak tuntas
2.	Aiyubi	60	Tidak tuntas
3.	Abd. Gani	50	Tidak tuntas
4.	Ainur	55	Tidak tuntas
5.	Abd. Hamid	40	Tidak tuntas
6.	Ayu nadia	35	Tidak tuntas
7.	Agung gumentar	65	Tidak tuntas
8.	Arini	60	Tidak tuntas
9.	Aryadi	40	Tidak tuntas
10.	Asifa	20	Tidak tuntas
11.	Ayu dea	50	Tidak tuntas
12.	Cici hanisa	30	Tidak tuntas
13.	Danial farisi	35	Tidak tuntas
14.	Lulu atul	70	Tuntas
15.	Maisaroh	65	Tidak tuntas
16.	Miftahus suhur	45	Tidak tuntas
17.	Dafa daniel	70	Tuntas
18.	Mufar rohah	75	Tuntas
19.	Muflihatul hasanah	80	Tuntas
20.	M. Kholil	70	Tuntas
21.	M. Habibi	75	Tuntas
22.	M. Khoirul	85	Tuntas
23.	M. handika	60	Tidak tuntas
24.	Nafisa	40	Tidak tuntas
25.	Natasya	80	Tuntas
26.	Nida gutrun	20	Tidak tuntas
27.	Nuryakin	30	Tidak tuntas
28.	Nurafika	55	Tidak tuntas
29.	Rafika	65	Tidak tuntas
30.	Riani	70	Tuntas
Jumlah		1.625	
Rata-Rata		54,16	
Skor Tertinggi		85	
Skor Terendah		20	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		9	

No	Nama	Nilai pretest	Keterangan
Presentase Peserta Didik Tuntas (%)		30%	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		21	
Presentase Peserta Didik Tidak Tuntas (%)		70%	

Berdasarkan tabel 1 di ketahui siswa yang tuntas di kelas III ada 9 siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada 21 siswa. Dengan nilai pretest tertinggi 85 dengan presentase 30%. sedangkan nilai pretest terendah 20 dengan presentase 70%. Dan nilai rata-rata sebesar 54,16.

Nilai Hasil Posttest

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran *make a match* mempunyai pengaruh yang sangat besar, hal ini dapat dilihat melalui hasil posttest sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Posttest Peserta Didik Kelas III

No	Nama	Nilai pretest	Keterangan
1.	Ahmad	70	Tuntas
2.	Aiyubi	80	Tuntas
3.	Abd. Gani	85	Tuntas
4.	Ainur	95	Tuntas
5.	Abd. Hamid	90	Tuntas
6.	Ayu nadia	80	Tuntas
7.	Agung gumentar	75	Tuntas
8.	Arini	85	Tuntas
9.	Aryadi	90	Tuntas
10.	Asifa	95	Tuntas
11.	Ayu dea	80	Tuntas
12.	Cici hanisa	90	Tuntas
13.	Danial farisi	50	Tidak tuntas
14.	Lulu atul	95	Tuntas
15.	Maisaroh	80	Tuntas
16.	Miftahus suhur	85	Tuntas
17.	Dafa daniel	95	Tuntas
18.	Mufar rohah	95	Tuntas
19.	Muflihatul hasanah	80	Tuntas
20.	M. Kholil	95	Tuntas
21.	M. Habibi	85	Tuntas
22.	M. Khoirul	70	Tuntas
23.	M. handika	60	Tidak untas
24.	Nafisa	80	Tuntas
25.	Natasya	60	Tidak tuntas
26.	Nida gutrun	65	Tidak tuntas
27.	Nuryakin	65	Tidak tuntas
28.	Nurafika	85	Tuntas
29.	Rafika	95	Tuntas

30.	Riani	80	Tuntas
Jumlah		2.435	
Rata-Rata		81,16	
Skor Tertinggi		90	
Skor Terendah		50	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		25	
Presentase Peserta Didik Tuntas (%)		83,33%	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		5	
Presentase Peserta Didik Tidak Tuntas (%)		16,67%	

Berdasarkan tabel 2 di ketahui siswa yang tuntas di kelas III ada 25 siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa. Dengan nilai posttest tertinggi 90 dengan presentase 83,33%. sedangkan nilai pretest terendah 50 dengan presentase 16,67%. dengan nilai rata-rata sebesar 81,16.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji one- sample Kolmogorov-smirnov test menggunakan SPSS versi 20 dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka diterima sehingga data berdistribusi normal, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka ditolak data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. hasil normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		pretest	posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.50	81.17
	Std. Deviation	18.106	12.225
	Absolute	.140	.195
Most Extreme Differences	Positive	.105	.129
	Negative	-.140	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.768	1.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.597	.203

Sumber : *Output* SPSS versi 20

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh (lebih dari) $> 0,05$ maka diterima sehingga data berdistribusi normal. jika nilai signifikansi yang diperoleh (kurang dari) $< 0,05$ maka ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di kelas eksperimen menggunakan uji one-sample Kolmogorov-smirnov test dengan SPSS 20 pada tabel 4.5 diperoleh hasil yakni nilai signifikan untuk pretest 0,597 $> 0,05$ dan nilai signifikan posttest 0,203 $> 0,05$ maka kriteria keputusannya yaitu diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk pretest dan posttest siswa/siswi kelas III SDN 13 Sungai Pinyuh berdistribusi normal.

Uji Paired Sample t Test

Uji t berpasangan (Paired sample t test) digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan rerata dua sampel yang sama namun mempunyai dua data yang berbeda. Bentuk hipotesis untuk uji-t berpasangan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Make A Match* terhadap Hasil Belajar siswa Materi Pembagian Kelas III SD Negeri 13 Sungai Pinyuh.

H_a : Terdapat pengaruh Model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa materi Pembagian Kelas III SD Negeri 13 Sungai Pinyuh.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).

Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviatiton	Std. Error Mean	95%Confidence Interval Of The Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest-Posttest	-27.667	20.288	3.704	-35.242	-20.091	-7.469	29	.000

Sumber : Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji *Paired Sampel t test* pada tabel 4 diperoleh hasil yakni nilai signifikasi 0.000(kurang dari) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pembagian kelas III SD Negeri 13 Sungai Pinyuh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan media pembelajaran *make a match* pada materi pembagian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimen, dimana sampel yang diambil hanya satu kelas, yaitu kelas III di SDN 13 Sungai Pinyuh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

Persiapan Penelitian

Penelitian pertama yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 yakni wawancara menemui kepala sekolah untuk meminta izin akan melaksanakan wawancara di sekolah tersebut. Setelah menemui kepala sekolah peneliti juga menemui wali kelas III dan menanyakan jumlah siswa dan jadwal yang sesuai untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan wali kelas kemudian peneliti memberikan tes soal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian peneliti mengidentifikasi masalah, memilih masalah, merumuskan masalah, memilih metode dan jenis penelitian, menyiapkan instrumen penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta tes soal essay yakni pretest dan posttest. Sebelum melaksanakan penelitian maka yang harus disiapkan selain RPP, pretest dan posttest peneliti juga mempersiapkan model pembelajaran kartu yang telah disiapkan untuk digunakan setelah diberi tes awal (pretest).

Pada soal pretest dan posttest, maka peneliti harus menyiapkan terlebih dahulu instrumen tes berupa soal essay dan juga kisi-kisi yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebelum soal diberikan

kepada sampel maka soal tersebut terlebih dahulu kita uji coba validasi dan reabilitas sehingga soal tersebut layak digunakan. Adapun soal yang di uji coba sebanyak 15 soal dan 11 soal dinyatakan valid dan 4 soal tidak valid. Sedangkan realibilitas soal dilihat dari nilai reliabel instrumen dalam penelitian ini adalah 0,714 termasuk kategori tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Pelaksanaan Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 agustus 2023. siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 30 siswa. Adapun tes pertama ini diberikan soal Pretest pada kelas III Guna untuk mengetahui hasil awal siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *Make A Match* yang di laksanakan pada pukul 08:00 s/ d 09. 00. Selama siswa mengerjakan soal, peneliti memantau pengerjakan siswa. Bagi siswa yang telah selesai mengerjakan soal dipersilahkan untuk keluar dari ruangan agar tidak mengganggu yang lain. Pada pukul 09.00 semua siswa keluar kelas dan istirahat. Setelah beristirahat peneliti mengoreksi hasil pretest siswa ternyata dari 21 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sedangkan 9 siswa mendapat nilai di atas KKM. Adapun KKM yang telah di tentukan oleh sekolah adalah 70.

Pada tanggal 19 agustus 2023 pada pukul 07:30 s/d 08:30 WIB, peneliti melakukan pertemuan kedua. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 30 orang. Adapun materi pada pertemuan ini yaitu operasi hitung pada bilangan cacah (pembagian) Pada kegiatan awal, peneliti mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya salah satu siswa memimpin doa dan di akhiri dengan mengisi lembar kehadiran siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti, siswa bersama guru menyanyikan lagu “ Indonesia Raya” dan dilanjutkan lagu nasional “Tanah Airku”. Supaya siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya peneliti membangun konsep awal dengan memberikan contoh pembagian dalam kehidupan sehari-hari yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab. Pada pertemuan pertama ini Peneliti menjelaskan lebih mendalam tentang cara menghitung pembagian dengan cara pengurangan dengan bantuan model *Make A Match*. Peneliti memperkenalkan dan menjelaskan penggunaan model *Make A Match* dan membagi siswa menjadi 2 kelompok. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing- masing, peneliti membagikan kartu yang berisikan soal dan jawaban pada setiap kelompok, dan peneliti meminta kepada siswa untuk memikirkan atau menghitung soal dengan benar dan mencari pasangan kartu (jawaban) kepada teman lawannya sebelum batas waktu yang di berikan . Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti meminta siswa untuk menuliskan hasil yang di hitung di papan tulis dan dapat di perhatikan oleh siswa lainnya. Siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya, akan diberikan hukuman bernyanyi. Setelah satu babak kartu di acak lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda sebelumnya.

Peneliti memberikan apresiasi dengan mengajak siswa untuk bertepuk tangan karena telah mengikuti kegiatan belajar dengan baik, kemudian guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari hasil diskusi kelompok terkait materi pembagian pada bilangan cacah. Setelah itu siswa diajak untuk bersama-sama menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan. Sebagai penutup pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk Menyanyikan salah satu lagu nasional untuk menumbuhkan persatuan dan toleransi. Kemudian sebelum kelas ditutup dengan doa Bersama dan siswa yang beragama non-islam di persilahkan untuk berdo’a menurut agama dan keyakinannya.

Pada tanggal 20 agustus 2023 pada pukul 09:30 s/d 10:30 WIB. Peneliti melakukan

pertemuan ketiga untuk melakukan uji posttest guna untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan nya penerapan model pembelajaran *Make A Match*, jika siswa yang telah selesai mengerjakan soal dipersilahkan untuk keluar dari ruangan agar tidak mengganggu yang lain. Penerapan model pembelajaran di *Make A Match* kelas III SDN 13 Sungai Pinyuh ini membawa dampak yang positif terhadap siswa, meskipun tidak semua siswa mampu memahami nya tetapi bisa dikategorikan 90% siswa dapat memahami materi pembagian melalui model pembelajaran *Make A Match*, hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest siswa. Adapun nilai rata-rata pretest siswa ialah 29,97% dari 30 siswa hanya terdapat 9 siswa yang mendapat di atas nilai rata-rata yang sudah di tentukan dan sebanyak 21 siswa yang belum mencapai KKM. Dan hal ini berbanding jauh dengan nilai posttest siswa setelah di laksanakan penerapan model pembelajaran *Make A Match*, yang dimana nilai rata-rata nya ialah 83,25% dari 30 siswa terdapat 25 siswa yang sudah mencapai diatas nilai rata-rata dan sebanyak 5 siswa yang belum bisa mencapai KKM. Hal ini di sebabkan masih ada beberapa siswa yang belum mampu untuk menerapkan model pembelajaran *Make A Match* secara maksimal.

Hal tersebut tentunya akan berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam memberikan perhatian pada materi yang dijelaskan oleh peneliti pada saat pembelajaran, dan ditambah lagi oleh factor psikologi siswa yang masih malu untuk berbicara dan takut untuk bertanya serta ada juga siswa yang memang belum bisa membaca dan belum pandai untuk menghitung hal ini tentu salah satunya di sebabkan oleh covid-19, yang dimana semua siswa pada saat itu diwajibkan untuk naik kelas meskipun belum pandai membaca dan menghitung. Tentu hal inilah yang menjadi pemicu serta penghambat nya kepada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menghitung untuk memahami pembagian bilangan cacah melalui model pembelajaran *Make A Match*.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrument pretest dan posttest diperoleh dari 15 soal 9 soal valid dan 4 soal tidak valid sedangkan reliabilitas soal terhadap hasil pencarian penelitian sebesar 0,71 dianggap tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa soal instrumen tersebut cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan melalui pretest dan protest. pretest diberikan sebelum pembelajaran menggunakan bahan Pembelajaran *Make A Match*. Pengecekan awal dilakukan untuk mengetahui jarak pengetahuan awal/pengetahuan siswa, tes ini diberikan kepada 30 siswa dengan total 5 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas diperoleh hasil yakni nilai signifikan untuk pretest $0,597 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest $0,203 > 0,05$ maka kriteria keputusannya yaitu H_0 di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk pretest dan posttest siswa/siswi kelas III SDN 13 Sungai Pinyuh berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil analisis data uji paired sample t test pada kelas eksperimen di peroleh hasil yakni nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Model *Make A match* pada materi pembagian terhadap hasil belajar siswa SDN 13 Sungai Pinyuh.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eni Arjuna (2018) dengan judul “pengaruh model Cooperative Laerning Tipe Make A Match terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD, yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V yang diperlakukan menggunakan model pembelajaran Make A Match hasil belajar meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Sugiarti (2018) juga menunjukan bahwa model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan

hasil belajar siswa. Adapun hal ini sejalan dengan penelitian Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyantiningsih (2013) “yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota, masing masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Setelah menjelaskan materi, guru membuat dua kotak undian, kotak pertama di berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban”. Peserta didik yang mendapat soal mencari peserta didik yang mendapat jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya, metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* dimana guru akan membagikan sebuah kartu yg berisi soal dan jawaban pada setiap siswa. Sesuai dengan kartu yang didapatnya, siswa menghitung soal yang telah di pilih selanjutnya mencari jawaban kepada temannya. Dengan melalui model pembelajaran ini, siswa tampak lebih aktif dan tidak bosan terhadap pembelajarannya karena lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan.

Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Make A Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan hasil perhitungan yang disebutkan diatas maka dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* kelas III di SDN 13 Sungai Pinyuh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Sungai Pinyuh dapat ditingkatkan melalui penerapan model Pembelajaran *Make A Match*. adapun tahapan proses meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa yaitu dengan menyampaikan penjelasan singkat tentang materi/topik yang akan dipelajari pada siswa dengan mengaitkan tema pelajaran, memberitahu siswa tentang model *make a match* dan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, membagikan kartu kepada siswa, siswa mengerjakan kartu soal kemudian mencari kartu jawaban dari kartu soal yang di dapatkan, dan siswa membahas penyelesaian soal bersama guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar materi pembagian kelas III SDN 13 Sungai Pinyuh. Berdasarkan hasil perhitungan Uji normalitas di peroleh hasil yakni nilai signifikan untuk pretest $0,597 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest $0,203 > 0,05$ dan untuk nilai signifikan maka kriteria keputusannya yaitu H_0 diterima. Berdasarkan uji Selanjutnya berdasarkan hasil uji Paired sample t test diperoleh hasil yakni nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *MAKE A MATCH* terhadap hasil belajar siswa pada materi pembagian kelas III SDN 13 Sungai Pinyuh.

DAFTAR REFERENSI

- Astika, N. & Nyoman, N. A. (2012). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 3(2), 110-117.
- Chandra, H. Mulyono, dan Chumdari. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Make A-Match Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal. (Online). (<http://eprints.uns.ac.id/14310/1/604-1516-1-PB.pdf>, Diakses 27 Agustus 2015)

- Chonstantika, Haryono, dan Yamtinah. 2013. *Penerapan Pembelajaran Model Make A- Match dan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi, Rasa Ingin Tahu, dan Prestasi Belajar Pada Materi Hidrokarbon Siswa Kelas X-6 di SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Kimia. (Online). (<http://eprints.uns.ac.id/11943/1/1230-5574-1-PB.pdf>, Diakses 2 September 2015)
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Hamzah, HM. Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Ed. 1. Cet 2. Jakarta; Rajawali Pers
- Haris, A. & Jihad. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Laizhuhzha dhita aviana wibowo, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)
- Marliani, N. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(1), 14-25
- Juhji. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran IPA*. PRIMARY Vol. 09 No. 01 Hal. 9-16. Tersedia Pada : <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/313/312>.
- Marsudi Raharjo dkk. 2009. Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di SD. Jakarta:Depdiknas.
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin, A. (2014). 69 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Slameto. 2015. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarisman. 2013. *Implementasi Pendekatan Kontekstual Dengan Variasi Metode Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. (online). (<http://sippendidikan.kemdikbud.go.id/bacaonline/rd/403>, Diakses 3 september 5)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifurahman dan Ujiati, Tri. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Thobroni, M & Mustofa A, Sandra (ed). (2013). *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

-
- Tiballa, Meida Dwi Sana, Dewa Nyoman Sudana, I Ketut Gading. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol. 5 No. 2 Hal. 1-10. Tersedia Pada : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/10718/6821>
- Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan. konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Skripsi.
- Widyaningrum, Sarwanto, dan Puguh. 2013. *Pengembangan Modul Berorientasi Berwawasan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. POE. Jurnal Bioedukasi Volume 6 Nomor 1. (online). (Diakses 29 Agustus 2015)
- Wiguna, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus III Kecamatan Rendang*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. (Online). (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php>, Diakses 27 Agustus 2015)